

PENGARUH KEBIJAKAN LABA, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2018

The Effect Of Profit Policy, Dividend Policy And Debt Policy On Stock Prices Of LQ45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2012-2018

Imam Fadli; Agussalim M.; Sri Yuli Ayu Putri
Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang
E-mail : *imamfadli160292@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan laba(ROE), kebijakan deviden(DER) dan kebijakan hutang(DPR) secara parsial terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2012-2020, karena perusahaan LQ45 salah satu index yang mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Yang mana 3 variable tersebut merupakan ratio keuangan perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Kata kunci: Kebijakan Laba, Kebijakan Deviden, Kebijakan hutang, Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of profit policy (ROE), dividend policy (DER) and debt policy (DPR) partially on the share price of LQ45 companies listed on the Indonesian stock exchange in 2012-2020, because the LQ45 company is one of the indices that has prospects bright in the future. Which 3 variables are the company's financial ratios that can affect the company's stock price.

Keywords: Profit Policy (ROE), Deviden Policy (DER), Deb Policy (DPR), Stock Price

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan untuk berkembang di dunia bisnis merupakan faktor yang wajib yang harus terpenuhi agar suatu perusahaan tetap mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan. Berbicara masalah berkembang di dunia bisnis, para pelaku bisnis tentu tidak lepas dari kebutuhan akan modal baik itu dari dalam perusahaan itu sendiri ataupun dari luar perusahaan.

Salah satu solusi kongkrit yang mampu menyelesaikan masalah permodalan suatu bisnis adalah dengan pasar modal.

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar yang memperjual belikan sekuritas yang berfungsi sebagai tanda hak milik perusahaan (Chatelia, 2016:3). Secara sederhana pasar modal dapat di artikan sebagai pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli yang memiliki kebetuhan akan modal.

Pasar modal merupakan salah satu indikator perkembangan ekonomi suatu negara karena dengan adanya pasar modal memberikan wadah investasi kepada investor dan memberikan solusi permodalan bagi sektor usaha di suatu negara. Salah satu bentuk investasi yang bisa di temui di pasar modal adalah berupa saham, Saham merupakan bagian dari instrumen dalam pasar modal yang memberikan peluang kepada perusahaan untuk memperoleh alternatif permodalan.

Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas dividen perusahaan tersebut (Suryana, 2017). Nilai dari saham dihitung perlembar yang di sebut dengan harga saham, harga saham itu sendiri merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit setiap tahunnya, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan dapat diartikan perusahaan tersebut mampu mengelola semua sumber daya yang ada secara optimal. Ada dua faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya perubahan harga saham suatu perusahaan yaitu kondisi eksternal perusahaan atau hubungan perusahaan dengan pihak lain diluar perusahaan yang bersangkutan dan kondisi internal perusahaan itu sendiri. Kedua faktor inilah yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham secara umum yang berpengaruh langsung terhadap harga saham perusahaan di pasar saham (Kasmir, 2016:150).

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan dari sebuah perusahaan yang memberikan informasi besaran nilai keuntungan perusahaan terhadap ekuitas dalam kurun waktu tertentu (Kasmir, 2016:167). Ratih (2013:6) menyebutkan kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Selain ROE yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya, kepastian akan penerimaan dividen juga turut menjadi pertimbangan sebelum investor melakukan investasi pada perusahaan. Kepastiann penerimaan dividen yang merupakan imbal balik keuntungan kepada investor diproxikan dengan nilai DPR (*Dividen Payout Ratio*) yang merupakan perbandingan antara *dividend per share dan earning per share* (Subramanyam, 2017:178).

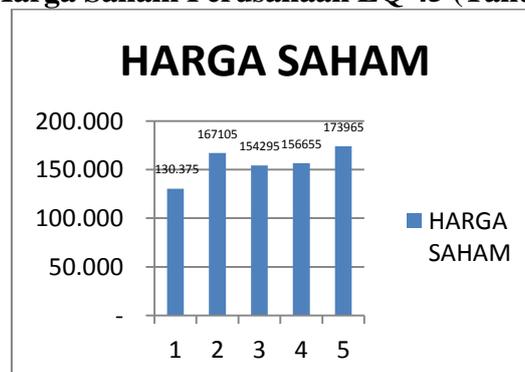
Kebutuhan akan modal merupakan dianggap sebagai satu dari beberapa faktor utama yang dibutuhkan agar suatu perusahaan mampu berkembang di masa yang akan

datang dan hutang adalah salah satu dari sekian banyak solusi yang ada untuk mengatasi keterbatasan modal tersebut. Besaran nilai hutang perusahaan merfleksikan bahwa ada potensi untuk berkembang bagi perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang. Hal ini mengakibatkan nilai hutang dari sebuah perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut dimasa yang akan datang (Nugraha, 2016:6). Nilai hutang dari suatu perusahaan dalam rasio keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio hutang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya

Penelitian ini meneliti pengaruh dari rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari ROE, DER dan DPR pada industri manufaktur sub sektor LQ 45 tahun 2012 hingga 2018. Index LQ45 merupakan salah satu index yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Negara Indonesia yang menjadikan berbagai sektor perusahaan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi (Suryana, 2017). Index LQ 45 adalah indeks likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan serta memenuhi kriteria sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh manajemen ILQ 45 (Fahmi, 2015). Berdasarkan Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2011-2015. Indeks LQ45 merupakan indicator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas pasar serta menerbitkan saham yang termasuk dalam kategori saham bluechip. Menarik indeks ini hanya 45 saham yang terpilih melalui beberapa kriteria pemilihan dari saham-saham dengan likuiditas tinggi.

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha (2016:8) menemukan bahwa salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Dengan memperhatikan kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut beroperasi dalam rentang waktu 1 tahun. Rasio keuangan adalah bentuk ringkasan dari kondisi keuangan perusahaan yang memproyeksikan kemampuan dari sumber daya manusia perusahaan tersebut dalam mengelola perusahaan mereka. Semakin baik nilai rasio keuangan dari suatu perusahaan hal tersebut cenderung akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan dan lebih jauh akan mempengaruhi harga saham. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI rata-rata kenaikan dan penurunan harga saham pertahun (2013-2017) perusahaan LQ 45 dapat disajikan pada gambar berikut :

Gambar 1.1
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan LQ 45 (Tahun 2013-2017)



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan kanikan dna penurunan harga saham selama 5 tahun terakhir dimana rata-rata harga saham tertinggi terjadi tahun 2017 sebanyak 173.965 dan kedua tertinggi tahun 2014 sebesar 167.105, ketiga tertinggi tahun 2016 sebesar 156.655 dan keempat pada tahun 2016 sebesar 156.655 dan terakhir tertinggi sebesar 130.375.

Tujuan dari penelitian ini adalahmeneliti bagaimana pengaruh dari *Return on Equity*, *Dividen Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio keuangan perusahaan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. Karena laba yang dihasilkan perusahaan memberikan kontribusi terhadap harga saham begitu juga deviden, karena deviden yang diperoleh berdasarkan harga saham perusahaan pada saat itu. Sedangkan kebijakan hutang yang terlalu tinggi akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kebijakan Laba, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018.**

Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan bahwa masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

Apakah kebijakan laba, kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 baik secara parsial maupun simultan?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Harga Saham

Menurut Eduardus (2015) teori harga saham terdapat 4 teori harga saham adalah sebagai berikut :

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Eduardus (2015) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

2. *Theory Birdinthe hand*

Menurut Eduardus (2015) menyatakan bahwanilai perusahaan akan dimaksimumkan oleh rasio pembayaran dividen yangtinggi, karena investor menganggap bahwa resiko dividen tidak sebesar kenaikan biaya modal, sehingga investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividendaripada keuntungan yang diharapkan dari kenaikan nilai modal. Investormenyukai dividen yang tinggi karena dividen yang diterima seperti burung ditangan yang risikonya lebih kecil atau mengurangi ketidakpastian dibandingkandengan dividen yang tidak dibagikan.*Theory Bird-in-the hand* juga dikenaldengan *High dividend Increase stock value theory*.

3. *Pecking Order Theory*

Menurut Brigham (2013: 234) yang dinamakan *pecking order theory* dimana dalam teori ini disebutkan bahwa perusahaan memiliki urutan dalam penggunaan dana. Dimana urutannya yaitu perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam apabila pendanaan dari luar diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi baru selanjutnya saham. Dana internal lebih disukai daripada dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu mencari pinjaman lagi dari pihak luar.

Implikasi *pecking order theory* adalah perusahaan tidak menetapkan struktur modal optimal tertentu, tetapi perusahaan menetapkan kebijakan prioritas sumber dana. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang menguntungkan umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan memerlukan external financing yang sedikit, bukan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah. Sedangkan perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak mencukupi dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

4. *Trade off theory*

Menurut teori *trade-off* yang diungkapkan oleh Brigham (2013:234), perusahaan akan berutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Biaya kesulitan keuangan adalah biaya kebangkrutan atau reorganization, dan biaya keagenan yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. Teori *trade off* menjelaskan adanya hubungan pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan.

Pada teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (*bankruptcy cost of debt*).

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu peninjauan langsung pada perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah wawancara, yaitu melakukan penelitian langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terlibat langsung.
- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti yang berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan dan untuk mendukung serta menganalisa data.

Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data laporan keuangan, tanggal publikasi, perusahaan indeks Sub Sektor LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018 diperoleh dari website www.idx.co.id
2. Data Harga Saham harian diperoleh dari website www.yahoofinance.com
3. Data Perusahaan manufaktur diperoleh dari www.sahamok.com
4. Dan sumber lain-lain yang peneliti perlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara menurut Agussalim Manguluang (2016:98), populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek yang sama. Sementara menurut Burhan Bungin (2014:101) populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metodologi penelitian kata populasi juga amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, maka populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang menjadi indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar saham yang menjadi acuan penghitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia di perbaharui setiap 6 (enam) bulan sekali.

2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2010:123), *sampling* adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi. Sementara menurut Agussalim (2010:98) sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.

Metode sampel yang peneliti gunakan adalah metode *purposive sampling*. menurut (Nanang Martono, 2014:81), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun Kriteria atau pertimbangan yang digunakan peneliti adalah:

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur pada tahun 2019
2. Yang berturut turut menjadi anggota indeks LQ45 sejak 2012

3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear cocok digunakan atau tidak. Bila asumsi atau syarat tidak dipenuhi akan berakibat koefisien-koefisien regresi memiliki *standard error* yang besar. Selain itu, bila prasyarat analisis tidak terpenuhi akan menyebabkan statistik yang dihasilkan tidak akurat. Uji asumsi klasik yang akan digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak seperti dikemukakan (Idris, 2016). Uji normalitas ini dapat dilakukan dalam bentuk uji statistik non parametrik *One-sampel Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan kriteria pengujian seperti berikut (Idris, 2014) :

- Jika $\text{asympt sig} \geq \alpha$ maka data tersebar secara normal.
 - Jika $\text{asympt sig} < \alpha$ maka data tidak tersebar secara normal.
2. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi penting dan utama untuk model regresi berganda adalah bahwa variabel-variabel independen dalam model tersebut tidak berkorelasi atau diasumsikan tidak ada multikolinieritas. Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antar variabel bebas, dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) (Idris, 2016) dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

- 1) Bila nilai VIF lebih dari 10 berarti ada multikolinieritas, sebaliknya
- 2) Bila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (*varians*) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mengatasi adanya varians yang berbeda (*heteroskedastisitas*) dalam satu variabel pengganggu (e_t) dapat dilihat dari model grafik. Bila grafik tidak membentuk pola tertentu seperti menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas, atau pola tertentu lainnya, maka dikatakan model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Idris, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Pengujian ini dengan memperhatikan angka Durbin-Watson (D-W) yang diperoleh dari hasil pengolahan data, seperti rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Di mana:

d = nilai D-W stat

e_t = nilai residu dari persamaan regresi pada periode t

e_{t-1} = nilai residu dari persamaan regresi

Secara ideal pada data penelitian yang akan diuji tidak terjadi autokorelasi tetapi bila terjadi autokorelasi pada penelitian ini, bukan berarti hasil analisis yang akan dilakukan pada data yang bersifat runtut waktu (*time series*). Data penelitian ini bersifat *cross section*, sehingga adanya autokorelasi tidak akan mengurangi kepercayaan terhadap analisis data.

Metode Analisis Data

1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk melihat pengaruh antara *variable independent* dan *dependent* maka dengan ini digunakan analisis kuantitatif yaitu berupa teknik analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana :

Y = harga saham

X_1 = kebijakan laba

X_2 = kebijakan deviden

X_3 = kebijakan hutang

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing x / e = Error term

2 Koefisien Determinan (*R-Square*)

Dimana R^2 = Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Selanjutnya $R = \sqrt{R^2}$ digunakan untuk melihat korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\text{Rumus : } KD = R^2$$

Dimana:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien korelasi

3 Metode Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji f dan uji t, dimana masing-masing uji memiliki tujuan yang berbeda-beda. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel x terhadap variabel y secara parsial. Sebaliknya uji f digunakan untuk melihat pengaruh variabel x terhadap variabel y secara simultan.

4 Uji Hipotesis (Uji t)

H1 : Diduga bahwa secara parsial Kebijakan Laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.

H2 : Diduga bahwa secara parsial kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.

H3 : Diduga bahwa secara parsial kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.

Untuk menguji dan melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus :

$$t_o = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana :

b_i : Koefisien regresi X_i

s_{b_i} : Koefisien standar atas koefisien regresi X_i

t_o : Nilai yang dihitung / diobservasi

Kriteria pengujian

H_o ditolak: Jika $t_o > t$ tabel atau $-t_o < -t$ tabel

H_o diterima : Jika $t_o < t$ tabel atau $-t_o > -t$ tabel

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 10 %.

5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

H4 : Diduga bahwa secara simultan Kebijakan laba, kebijakan deviden dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.

Pengujian ini digunakan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$F_o = \frac{R^2 k - 1}{(1 - R^2)/(n - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien (determinan) berganda

n = Besar sampel (banyak data sekunder)

k = Banyak variabel independen

Kriteria pengujian hipotesis

Ho ditolak: Jika $F_o \geq F$ Tabel

Ho diterima : Jika $F_o < F$ Tabel

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 10 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Bab ini merupakan hasil dari pengolahan data serta pembahasannya yang merupakan interpretasi dari pengolahan data tersebut dimana hal ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018

harga saham pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 memiliki nilai mean 17102.63, median 9175.00, Std. Deviation sebesar 18745.643, nilai minimum 990 dan maksimum sebesar 83625.

Hasil pengolahan data ini dapat disimpulkan harga saham pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 memiliki nilai yang tinggi pada bursa efek Inonesia sebanding dengan perusahaan lain, hasil ini juga dapat dikatakan perusahaan memiliki rata-rata harga saham yang cukup tinggi.

Analisis Deskriptif Nilai ROE pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018

ROE pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 memiliki nilai mean 0,3711, median 0,1800, Std. Deviation sebesar 0,50377, nilai minimum -0,01 dan maksimum sebesar 2,46. Hasil olahan data deskriptif dapat disimpulkan nilai ROE perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 memiliki nilai rata-rata yang rendah di pasaran dimana memiliki nilai yang kurang dari 1.

Analisis Deskriptif Nilai DPR pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018

DPR pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 memiliki nilai mean 3.874.352.735,4127, median 184.037,0000, Std. Deviation sebesar 13.157.052.667,33596, nilai minimum --15.111,00 dan maksimum sebesar 48.883.992.556,00. Hasil olahan data deskriptif dapat disimpulkan nilai ROE perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 memiliki nilai rata-rata yang tinggi yaitu 3.874.352.735, hal ini dapat diartikan perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 cukup memiliki laba yang tinggi dalam kegiatan operasionalnya.

Analisis Deskriptif Nilai DER pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018

DER pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 memiliki nilai mean 944.290.024,2857, median 561.667.598,0000, Std. Deviation sebesar 1.418.113.821,25152, nilai minimum -0,00 dan maksimum sebesar 8.756.091.355,00

Hasil olahan data deskriptif dapat disimpulkan nilai DER perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 memiliki nilai rata-rata yang tinggi yaitu 944.290.024,2857, hal ini dapat diartikan perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 sebanding antara hutang dengan nilai equitas perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud memeriksa apakah terdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011) pedoman yang dipakai dalam uji normalitas ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu :

- Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas (p) < 0,05 (taraf kepercayaan 95 %), distribusi adalah tidak normal.
- Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas (p) > 0,05 (taraf kepercayaan 95 %), distribusi adalah normal

Adapun hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel
Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Sig	Alpha	Keterangan
1	Harga saham (Y)	0,861	0,05	Normal
2	ROE (X1)	0,060	0,05	Normal
3	DPR (X2)	0,070	0,05	Normal
4	DER (X3)	0,126	0,05	Normal

Sumber : Lampiran Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari Tabel diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk variabel harga saham 861, variabel ROE (X1) sebesar 0,060, variabel DPR (X2) sebesar 0,070, dan variabel DER (X3) sebesar 0,126 jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) dari semua variabel penelitian nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham, ROE, DPR dan DER berada pada posisi normal.

Salah satu syarat untuk memakai analisis dengan menggunakan regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji multikolinearitas yaitu uji hubungan sesama variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki hubungan satu sama lainnya. Yang dimaksud dengan uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Jika terdapat multikolinearitas maka, salah satu dari variabel tersebut harus dieleminir atau dikeluarkan dari persamaan. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel
Hasil Uji Multikolinearitas
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17713,354	3042,177		5,823	0,000		

ROE	-1830,397	6476,406	-0,048	-0,283	0,778	0,526	1,900
DPR	-3.422,007	0,000	-0,236	-1,853	0,069	0,950	1,053
DER	1821,399	2315,822	0,134	0,787	0,435	0,534	1.871

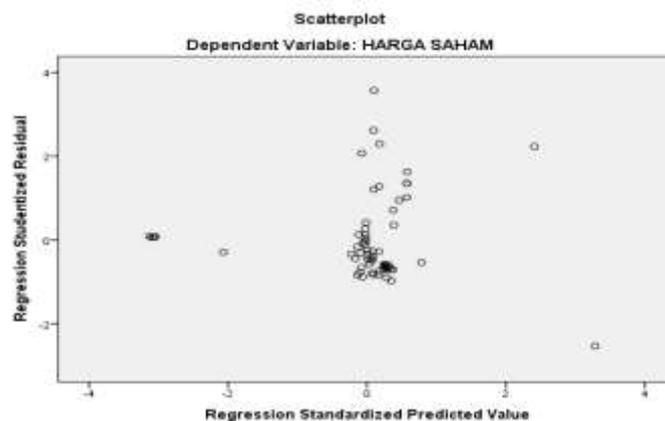
Sumber : Lampiran Hasil Pengolahan Data, 2017,

Berdasarkan hasil olahan data untuk uji multikolinearitas sebagaimana terlihat pada Tabel di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolinearitas sehingga pengolahan data dengan regresi linear berganda dapat dilakukan karena tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas.

Uji Heterokedositas

Gambar

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan gambar 4.1 ditemukan penyebaran data tidak teratur, hal tersebut terlihat pada plot yang menyebar atau terpecah dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak ada terjadi kasus heterokedastisitas, maka dapat disimpulkan tidak ada terjadi heterokedastisitas maka penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Menurut Albert Kurniawan (2014:158). Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik yang mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Tabel
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,271 ^a	0,073	0,027	18.672,037	2,439

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan terjadi kasus autokorelasi karena durbin watson > 2.

Metode Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE, DPR dan DER sedangkan variabel terikatnya harga saham. Hasil analisis SPSS mengenai Pengaruh Kebijakan Laba, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 dapat dilihat pada tabel 4.13. Untuk melihat Pengaruh Kebijakan Laba, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.713,354	3.042,177		5,823	0,000
ROE	-1.830,397	6.476,406	-0,048	-0,283	0,778
DPR	-3.422,007	0,000	-0,236	-1,853	0,069
DER	1.821,399	2.315,822	0,134	0,787	0,435

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 17713.354 + (-1830.397)X_1 + (-3.422-007)X_2 + 1821.399 + e$$

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 17713.354, artinya jika tidak ada ROE, DPR dan DER ($X_1=X_2=X_3=0$) maka nilai harga saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018 adalah sebesar konstanta yaitu 17713.354 satuan.
2. Koefisien ROE adalah sebesar -1830.397 artinya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana jika ROE dinaikan satu satuan maka harga saham akan naik sebesar -1830.397 satuan.
3. Koefisien DPR adalah sebesar -3.422.007 artinya DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana jika DPR dinaikan satu satuan maka harga saham akan naik sebesar -3.422.007 satuan.
4. Koefisien DER adalah sebesar 1821.399 artinya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana jika DER dinaikan satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 1821.399 satuan

Koefisien Determinan

Koefisien determinasi berguna untuk melihat kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel :

Tabel
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,271 ^a	0,073	0,027	18,672,037

Sumber : Lampiran Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel, nilai koefisien determinasi harga saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018 ditunjukkan dengan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,027, hal ini berarti besarnya kontribusi pengaruh ROE, DPR dan DER terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018 adalah sebesar 2,7%% sedangkan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis secara parsial dan simultan dilakukan uji statistik t dan f.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara sendiri-sendiri antara variabel independen dengan variabel dependent. Dengan bantuan program SPSS V.22 diketahui nilai t hitung pada tabel sebagai berikut :

Tabel

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.713,354	3.042,177		5,823	0,000
ROE	-1.830,397	6.476,406	-0,048	-0,283	0,778
DPR	-3.422,007	0,000	-0,236	-1,853	0,069
DER	1.821,399	2.315,822	0,134	0,787	0,435

a. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan uji t sebagai berikut :

1. Nilai t hitung ROE adalah sebesar -0,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,778. Nilai t tabel dengan $df = 63-3 = 60$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.671. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung $< t$ tabel dan signifikansi ($0,778 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 20123-2018.
2. Nilai t hitung DPR adalah sebesar -1.853 dengan nilai signifikansi sebesar 0,056. Nilai t tabel dengan $df = 63-3 = 60$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.671. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung $< t$ tabel dan signifikansi ($0,069 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 20123-2018.
3. Nilai t hitung DER adalah sebesar 0.787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,255. Nilai t tabel dengan $df = 63-3 = 60$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.671. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung $< t$ tabel dan signifikansi ($0,435 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 20123-2018

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependent. Dengan bantuan program SPSS V.22 diketahui nilai F hitung pada tabel Anova sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.656.276.666.884	3	552.092.222,295	1.584	0,203 ^b
Residual	20.918.698.686.054	60	348.644.978,101		
Total	22.574.975.352.938	63			

Sumber : Lampiran Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai F hitung 1.914 dengan nilai signifikansi sebesar 0,203 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama ROE, DPR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.

Pembahasan

Pengaruh ROE terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Nilai t hitung ROE adalah sebesar -0,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,778. Nilai t tabel dengan $df = 63 - 3 = 60$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.671. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung $<$ t tabel dan signifikansi ($0,778 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. Hasil ini memberikan makna meskipun perusahaan berlaba yang diwakili oleh rasio ROE tapi tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham pada saat itu karena ada hal lain yang memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadeak (2012) mengenai Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Book Value (BV) Per Share* Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ditemukan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia.

Return on Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Frank, 2014). Menurut Frank (2014), *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Widodo (2015:57), *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Pada penelitian ini memperlihatkan hasil yang berbeda, hal ini disebabkan perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018 ada banyak dan memiliki jenis usaha yang berbeda.

Menurut Mohammad (2016:3) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Artinya ROE memberikan kontribusi terhadap harga saham sebuah perusahaan.

Pengaruh DPR terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Nilai t hitung DPR adalah sebesar -1.853 dengan nilai signifikansi sebesar 0,056. Nilai t tabel dengan $df = 63-3 = 60$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.671. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung < t tabel dan signifikansi ($0,069 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. Hasil ini memberikan arti meskipun deviden perusahaan bagus tapi tidak memberikan pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga saham, hal ini membuktikan ada variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadeak (2012) mengenai Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Book Value (BV) Per Share* Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ditemukan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Frank (2016:5), kebijakan dividen adalah teori ketidak relevan dividen karena tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai sahamnya ataupun terhadap biaya modalnya. Dan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba dan risiko bisnisnya. Nilai perusahaan tergantung semata-mata pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitya, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi diantara dividen dan laba yang ditahan. Pendapat ini dapat disimpulkan DPR memiliki kontribusi terhadap harga saham. Pada penelitian ini memperlihatkan hasil yang berbeda, hal ini disebabkan perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018 ada banyak dan memiliki jenis usaha yang berbeda.

Dividen merupakan suatu mekanisme untuk mentransfer kemakmuran dari *bondholder* ke *shareholder*. Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai kepastian pendapatan dan akan mengurangi *cost of equity* karena akan menjadi alat monitoring bagi manajemen (Subramanyam, 2012:178). Kebijakan dividen menyangkut keputusan dalam kaitannya untuk membagikan laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Apabila dividen yang dibagikan semakin meningkat, maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi. Hal ini akan menyebabkan tingkat pertumbuhan masa mendatang rendah dan akan menekan harga saham. Perubahan besarnya dividen yang dibagikan terdapat dua akibat yang saling berlawanan, apabila seluruh laba dibayarkan sebagai dividen maka kepentingan cadangan terabaikan, sebaliknya bila laba ditahan semua maka kepentingan pemegang saham terabaikan (Brigham, 2013:239).

Pengaruh DER terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Nilai t hitung DER adalah sebesar 0.787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,255. Nilai t tabel dengan $df = 63-3 = 60$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.671. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung < t tabel dan signifikansi ($0,435 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. Hasil ini memperlihatkan tidak adanya pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham, meskipun perbandingan nilai hutang dengan modal seimbang tidak akan memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadeak (2012) mengenai Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Book Value (BV) Per Share* Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ditemukan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia.

Mohammad (2016:84) menjelaskan *Debt to Equity Ratio (DER)* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Widoatmodjo (2015:72) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tertagihnya suatu utang. Menurut Kasmir (2016:167), *Debt to Equity Ratio (DER)* Hasil dari rasio ini akan memberikan arti yang berbeda bagi kreditor dan perusahaan. Bagi Bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Pada teori ini terlihat nilai DER memberikan kontribusi terhadap harga saham, akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan di perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018 tidak memperlihatkan pengaruh hal ini disebabkan oleh ada banyak dan memiliki jenis usaha yang berbeda.

Pengaruh ROE, DPR dan DER terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Nilai F hitung 1.914 dengan nilai signifikansi sebesar 0,203 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama ROE, DPR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadeak (2012) mengenai Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Book Value (BV) Per Share* Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ditemukan secara bersama-sama *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Book Value (BV) Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai t hitung ROE adalah sebesar -0,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,778. Nilai t tabel dengan $df = 63 - 3 = 60$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.671. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung $< t$ tabel dan signifikansi ($0,778 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, bahwa ROE tidak

- berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.
2. Nilai t hitung DPR adalah sebesar -1.853 dengan nilai signifikansi sebesar 0,056. Nilai t tabel dengan $df = 63-3 = 60$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.671. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung $< t$ tabel dan signifikansi ($0,069 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.
 3. Nilai t hitung DER adalah sebesar 0.787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,255. Nilai t tabel dengan $df = 63-3 = 60$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.671. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung $< t$ tabel dan signifikansi ($0,435 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.
 4. Nilai F hitung 1.914 dengan nilai signifikansi sebesar 0,203 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama ROE, DPR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Saran

1. Pada variabel kebijakan Laba yang dilihat dari aspek laba bersih dibandingkan dengan total modal, hasil ini tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan oleh sebab itu sebaiknya dilihat indikator lain yang memberikan kontribusi terhadap harga saham.
2. Pada variabel kebijakan hutang yang dilihat dari perbandingan total hutang dengan laba per lembar saham, oleh sebab itu dilihat indikator lain yang mungkin memberikan pengaruh terhadap harga saham
3. Pada variabel deviden, indikator yang digunakan adalah perbandingan deviden per share dengan earning per share. Indikator ini tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan oleh sebab itu sebaiknya dilihat indikator lain yang memberikan kontribusi terhadap harga saham
4. Pada penelitian ini terlihat semua variabel tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018, maka dari itu sebaiknya melihat variabel lain yang memberikan kontribusi signifikan terhadap return saham seperti rasio-rasio lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.
5. Untuk menambah bahan penelitian pada Universitas Ekasakti dan sebagai referensi atau ilmu tambahan bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang, 2016. *Metodologi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang
- BurhanBungin, 2014. *Metodologi penelitian kuantitatif, komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmuilmusosial*. Kencana prenada media group. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. *Indonesia dalam Angka 2017*. Jakarta : BPS.
- Brigham F Eugene dan Joel F. Houston (2013) *Dasar – Dasar Management Keuangan Jilid 1 Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat
- Eduardus. 2015. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*”. (Edisi 2). Kanisius.
- Frank. 2014. *Manajemen Investasi*. Jilid Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : BPFE Universitas Diponegoro.
- Porter.2013. *Basic Econometrics 3E*. Singapore: McGraw-Hill Education.
- Harahap, Syofyan Syafitri. 2013. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Idris. 2016. *Analisis Data Kuantitatif*. UNP Padang.
- Kasmir, Dr. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mohammad. 2016. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Jakarta : Erlangga
- Santoso, Slamet. 2015. *Penelitian Kuantitatif Metode dan Langkah Pengolahan Data*. Umpo Press
- Subramanyam, K.R., 2017. *Analisis laporan Keuangan Jilid II*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. ALFABETA
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Suryana, 2017. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara, Jakarta
- Halim. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Utari, dewi, Purwanti dan Darsono. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Widoatmodjo, Sawidji. 2015. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

- Adi, Angantyo Dkk. 2012. *Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2008 – 2011)*. Malang : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Nuraini ,Agista. 2015. *Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2008 – 2011)*. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kurniawan, Ary. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010*. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik.
- Chatelia, Nadia. 2016. “Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX, Dan NCCR Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol 1, No 1, hal 1-12, Tahun 2016.
- Chrisna, Heriyati. 2012. *Pengaruh ROE, Net Interest dan Dividen Payout Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI*. Sumatera Utara : USU.
- Darnita, Elis. 2014. “Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)”. *Jurnal*, Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.
- Fransiska F.W Bailla. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, dividen Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal berkala Imiah. Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Khasanah, Alfa. 2012. *Pengaruh Kebijakan lavarange, kebijakan Dividen dan Skala perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Semarang
- Kumaidi, Rzky Kusuma. 2017. *Pengaruh Roa, Roe, Der, Dpr, Dan Ldr Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Bei Periode 2011 – 2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil Dan Kapitalisasi Besar)*. Jurnal Ilmu Managemen Vol 5 Nomor 3. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Kurnianto, Ajeng Dewi. 2013. “Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating Pada Indeks LQ-45 Periode 2009-2011 Yang Terdaftar di BEI”. *Skripsi*, Semarang : Universitas Diponegoro.

- Lambey, Robert. 2014. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank yang Terdaftar di BEI". *Jurnal*, Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Nugraha, Reza dan Budi Sudaryanto. 2016. *ANALISIS PENGARUH DPR, DER, ROE, DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)*. *DIPONEGORO Jurnal Of Managemen* Vol. 5 Nomor 4 tahun 2016 ISSN : 2337-3792. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Prapaska, Johan Ruth dan Siti Mutmainah. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Profabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009 – 2010*. *Jurnal OF Accounting* Vol.1 No.1 Hal 1- 12. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ratih, Dorothea Dkk. 2013. *Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012*. *DIPONEGORO Journal Of Social Politic*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Rengga, Jeni Ery Sugiarto dan Khusaini. 2014. *Pengaruh DER, DPS dan ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol 3 No.9
- Lia Setiyawati. 2017. The Influence Of Dividend Policy, Debt Policy, Independent Commissioner, And Institutional Ownership On The Firm Value With Growth Opportunities As Moderator Variables (Study on Non-Financial Companies Listed on IDX in the Period of Years of 2012-2015). *Jurnal Bisnis STRATEGI* • Vol. 26 No. 2 Desember 2017, halaman 146 – 162. P-ISSN : 1410-1246, E-ISSN : 2580-1171
- Urooj Temujuri. 2017. Dividend Policy And Its Impact On Stock Price Volatility: A Study Of Cement Sector Of Pakistan Dividend Policy And Its Impact On Stock Price Volatility: A Study Of Cement Sector Of Pakistan
- Mohammad Hashemijoo. 2012. The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility in the Malaysian Stock Market. *Journal of Business Studies Quarterly* 2012, Vol. 4, No. 1, pp. 111-129. ISSN 2152-1034/
- Farhan Ahmed. 2018. Earnings Management and Dividend Policy: Empirical Evidence from Major Sectors of Pakistan. **International Journal of Economics and Financial Issues**. ISSN: 2146-4138
- Zuriawati Zakaria. 2017.**The Impact Of Dividend Policy On The Share Price Volatility: Malaysian Construction and Material Companies